

PENGARUH KOMPETENSI KEPRIBADIAN DOSEN TERHADAP KEDISIPLINAN BELAJAR MAHASISWA STAI SAMORA PEMATANGSIANTAR

Asmarani Nasution¹ Tri Syahbana Nasution²

e-mail : asmaraninasty@gmail.com trysyahbana@gmail.com

Abstrak, Kepribadian dosen berpengaruh terhadap kedisiplinan mahasiswa. Kondisi ini dikarenakan belajar bukan hanya menghasilkan perubahan pengetahuan tetapi juga membawa perubahan pada sikap atau perilaku berupa disiplin. Kecenderungan perilaku individu yang berpengaruh terhadap mahasiswa adalah perilaku individu yang sering dilihatnya apalagi yang dilihat adalah dosen. Terwujudnya tujuan pendidikan membutuhkan dukungan dan penguatan dengan model bagi mahasiswa dalam mengidentifikasi dan menghayati nilai-nilai mulia akan dirinya, sekaligus mendorong terbentuknya perilaku mulia. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah ada pengaruh kompetensi kepribadian dosen terhadap kedisiplinan belajar mahasiswa STAI Samora Pematangsiantar.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidak pengaruh kompetensi kepribadian dosen terhadap kedisiplinan belajar mahasiswa STAI Samora Pematangsiantar. Penelitian yang penulis lakukan merupakan penelitian kuantitatif yang dalam pengolahan datanya semua anggota populasi dijadikan sampel. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 30 mahasiswa dari semester I. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode angket, dokumentasi dan observasi kemudian untuk proses analisis datanya dengan teknik statistik menggunakan rumus Chi Kuadrat. Berdasarkan hasil analisa data dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat (X^2) dimana diketahui bahwa harga Chi Kuadrat hitung (X^2_{hitung}) sebesar 14,476 adalah lebih besar dari harga Chi Kuadrat tabel (X^2_{tabel}), baik pada taraf signifikan 1% (9,488) maupun pada taraf signifikan 5% (13,277) atau $9,488 < 14,476 > 13,277$. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini diterima, dengan kesimpulan bahwa Terdapat Pengaruh Kompetensi Kepribadian Dosen terhadap Kedisiplinan Belajar Mahasiswa STAI Samora Pematangsiantar. Dari perhitungan perbandingan di atas diperoleh harga $C = 0,57$ dengan $C_{maks} = 0,816$. Kemudian dilihat pada tabel koefisien kontingensi pada $C_{maks} = 0,816$ dengan harga $C = 0,57$ berada pada kriteria klasifikasi sangat erat.

Kata Kunci : Kompetensi, Kepribadian, Kedisiplinan Belajar

Abstract, The personality of lecturers influences student discipline. This is because learning not only results in changes in knowledge but also brings about changes in attitudes or behavior in the form of discipline. Individual behaviors that influence students are those that they frequently observe, especially those exhibited by lecturers. The realization of educational goals requires support and reinforcement through models for students to identify and appreciate noble values within themselves, while also encouraging the formation of noble behaviors. The research question in this study is “is there an influence of lecturer personality competence on the learning discipline of STAI Samora Pematangsiantar students?” This study aims to determine whether or not there is an influence of lecturer personality competence on the learning discipline of STAI Samora Pematangsiantar students. The research conducted by the author is quantitative research in which all members of the population are used as samples. The population used in this study consisted of 30 students from the first semester. The methods used in this study were questionnaires, documentation, and observation, and the data analysis process used statistical techniques using the Chi-square formula. Based on the results of data analysis using the Chi-Square formula (X^2), it was found that the calculated Chi-Square value (X^2 calculated) of 14.476 was greater than the Ch value. both at a significance level of 1% (9.488) and at a significance level of 5% (13.277) or $9.488 < 14.476 > 13.277$. Therefore, the hypothesis in this study is accepted, with the conclusion that there is an influence of lecturer personality competence on

¹ Para peneliti adalah Dosen di STAI Samora Pematangsiantar yang merupakan alumni dari berbagai Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta di Sumatera Utara dan Yogyakarta.

student learning discipline at STAI Samora Pematangsiantar. From the comparison calculation above, the value of $C = 0.57$ with $C_{max} = 0.816$ was obtained. Then, looking at the contingency coefficient table at $C_{max} = 0.816$ with a value of $C = 0.57$, it is in the very close classification criteria.

Key Words: Competence, Personality, Learning Discipline

I. Pendahuluan

Pendidikan bertujuan bukan hanya sekedar memindahkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik akan tetapi diharapkan dapat menciptakan sumber daya manusia yang profesional, utuh, terampil dan mandiri. Pendidikan merupakan suatu pengembangan dan pembentukan manusia melalui tuntutan dan petunjuk yang tepat disepanjang kehidupan, melalui berbagai upaya yang langsung dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

Perguruan tinggi sebagai sebuah lembaga pendidikan dituntut untuk mampu melaksanakan tugas kegiatan belajar mengajar dengan tertib, terarah dan kesinambungan. Kualitas dosen selaku tenaga pengajar merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya kualitas hasil pendidikan. Posisi strategis dosen untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan kepribadian, faktir kesejahteraannya, disilin kerja, motivasi kerja serta fasilitas dari instansi aperguruna tingginya sendiri.

Berbicara mengenai kualitas pendidikan maka tidak lepas dari peningkatan kompetensi dosen. Kompetensi dosen merupakan peleburan dari pengetahuan (data pikir), sikap (daya kalbu), dan kemampuan (daya fisik) yang diwujudkan dalam bentuk perbuatan dengan katablain kompetensi dosen merupakan perpaduan dari oengusaan, pengetahuan, keteramilan, nilai dan sikap yang direfleksikan kebiasaan berfikir serta bertindak dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya. Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) mengembangkan standar kompetensi guru dan Dosen karena badan inilah yang memiliki kewenangan untuk mengembangkan standar kompetensi guru dan Dosen yang hasilnya ditetapkan dengan peraturan menteri.

Dalam Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang guru dan Dosen Pasal 1 Ayat 10, disebutkan “kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dan Dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.”² Kompetensi guru merupakan kemampuan yang ditampilkan oleh guru dalam melaksanakan kewajiban memberikan pelayanan pendidikan Undang-Indang guru dan dosen No. 14/2005 dan Peraturan Pemerintah No. 19/2005 dinyatakn bahwa “Kompetensi guru meliputi : Kompetensi Kepribaddian Paedagogik, Profesional, dan sosial.”³ Dengan adanya peraturan pemerintah mengenai kompetensi guru ini diharapkan guru menjadi profesional dalam menjalankan profesi keguruannya. Artinya, guru yang piawai dalam melaksanakan profesiya dapat disebut sebagai guru yang kompeten dan profesional. Guru yang profesional harus memiliki keahlian, keterampilan, dan kemampuan. Guru yang profesional tidak hanya cakapp dalam hal penguasaan materi saja, akan tetapi guru yang profesional juga mampu mengayomi murid, menjadi contoh atau teladan dalam bersikap dan bertindak yang dilakukan bagi murid serta selalu mendorong, menyemangati, dan memotivasi murid untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan maju.

Perhatian masyarakat saat ini juga menyoroti keberadaan dosen dan mahasiswa dengan pandangan negatif. Rendahnya mutu dosen atau rendahnya kualitas pendidikan dosen sangat perlu diperhatikan untuk menunjang keprofesionalan dosen dalam berprofesi. Lebih tragis lagi, kemerosotan moral pada mahasiswa baik putra maupun putri akan dianggap karena kegagalan dosen dalam mendidik dan memberi suri tauladan. Faktor-faktor lain seperti kearifan dan kebijaksanaan yang merupakan tingkah laku yang tidak signifikan.

Melemahnya kompetensi kepribadian dosen yang sedang menjalar dalam dunia pendidikan mulai dari kasus kekerasan non fisik seperti mengatakan hal-hal kasar yang bertujuan melemahkan mental mamasiswa, dan beberapa tindakan fisik meski tidak secara frontal tapi cukup melukai harga diri mahasiswa selaku individu yang beranjak dewasa dan tindakan kekerasan lainnya. Tindakan seorang dosen kurang baik seperti ini akan ditiru oleh mahasiswa. Seorang dosen yang seharusnya menjadikan mahasiswa memiliki perilaku yang baik, malah akan menjadi mahasiswa yang berperilaku tidak baik.

² Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 Ayat 10

³ *Ibid.*, Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 Ayat 10

Untuk itu kampus membutuhkan tata tertib yang mampu mengendalikan perilaku warganya agar sesuai dengan tatanan yang mengatur hubungan antara warga kampus, baik antara dosen dengan mahasiswa, maupun antara dosen dengan pimpinan kampus. Kondisi ini, kampus sebagai suatu organisasi dan lembaga pendidikan yang komponennya terdiri dari mahasiswa, pendidik dan tenaga kependidikan, membutuhkan kedisiplinan sebagai suatu konsensus bersama yang harus dipatuhi, dalam rangka mewujudkan visi, misi dan tujuan pendidikan di lembaga perguruan tinggi yang bersangkutan.

Berdasarkan wawancara yang peneliti lakukan pada beberapa rekan dosen dan staff tenaga pendidikan, STAI Samora Pematangsiantar sudah menunjukkan kepribadian yang baik, dengan menunjukkan tingkah laku, dan keteladanan yang baik di lingkungan kampus, dan diluar lingkungan kampus. Dalam proses belajar mengajar di kampus, dosen juga sudah memberi contoh yang baik, seperti mengucap salam, bersikap ramah dan santun kepada mahasiswa baik dalam ucapan, maupun perbuatan.

Salah satu permasalahan yang di hadapi oleh dosen di kampus adalah kurangnya kedisiplinan belajar mahasiswa. Hal ini terlihat dari keterlambatan mahasiswa yang membuat keributan dan tidak mendengarkan dosen saat berlangsungnya proses pembelajaran, mahasiswa yang meninggalkan kelas saat proses pembelajaran berlangsung sampai pembelajaran berakhir, mencontek baik dari hp maupun teman, tidak mengerjakan tugas dengan baik, hingga tidak hadir tanpa keterangan.

Hal ini lah yang melatarbelakangi penulis untuk mengangkat judul tentang Pengaruh Kompetensi Kepribadian Dosen Terhadap Kedisiplinan Belajar Mahasiswa di STAI Samora Pematangsiantar. Rumusan masalah yang penulis coba angkat adalah “apakah ada pengaruh kompetensi kepribadian dosen terhadap kedisiplinan belajar mahasiswa di STAI Samora Pematangsiantar ??”

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada pengaruh kompetensi kepribadian dosen terhadap kedisiplinan belajar mahasiswa di STAI Samora Pematangsiantar. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh kompetensi kepribadian dosen STAI Samora Pematangsiantar terhadap kedisiplinan belajar mahasiswa. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran ilmiah tentang kompetensi kepribadian guru, dan kedisiplinan belajar mahasiswa dan secara praktis, penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam menambah informasi kepada dosen dan mahasiswa di STAI Samora Pematangsiantar tentang kompetensi kepribadian dan hubungannya dengan kedisiplinan belajar mahasiswa.

II. Pembahasan

2.1. Pengertian Disiplin Belajar Siswa

Disiplin merupakan padanan kata *discipline*, yang bermakna tatanan tertentu yang mencerminkan ketertiban.⁴ Dalam pengertian lain, disiplin merupakan “suatu proses bimbingan yang bertujuan menanamkan pola perilaku tertentu, kebiasaan tertentu, atau membentuk manusia dengan ciri-ciri tertentu, terutama untuk meningkatkan kualitas mental dan moral”. Dalam definisi lain disebutkan bahwa “disiplin merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan dan mewujudkan potensi- potensi yang ada pada dirinya.”⁵

Apapun pengertian disiplin belajar adalah “usaha untuk membina secara terus menerus kesadaran dalam berkerja atau belajar dengan baik dalam arti setiap orang menjalankan fungsinya secara aktif.”⁶ Mencermati pendapat di atas dapat dipahami bahwa disiplin belajar diartikan usaha untuk membina kesadaran siswa secara terus menerus sesuai dengan fungsinya yang tergabung dalam sutau ketertiban dan ketaatan agar dapat tunduk pada aturan-aturan yang telah ada. Dengan adanya ketertiban dan ketaatan tersebut peserta didik diharapkan mengetahui dan memperlihatkan tingkah laku yang sesuai dengan aturan dan batasan-batasan yang ditetapkan oleh lingkungan di sekolah. Istilah disiplin sebagai ketertiban dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam dirinya untuk menaati aturan. Sebagaimana dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat

⁴ Sudarman Danim, *Pengembangan Profesi Guru dari Pra-Jabatan Induksi, Ke Profesional Madani* (Jakarta : Kencana Prenaa Media Group, 2011), 137

⁵ Pupuh Fathurrohman dan As Suryana, *Guru Profesional* (Bandung : PT. Refika Aditama, 2012), 98

⁶ Minal Ardi, *Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Disiplin Siswa dalam Belajar*, Jurnal Eksos Volume 8, Nomor 1, Edisi Februari 2012

An-Nisa ayat 59 yang artinya “*Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu.*

Ayat diatas memerintahkan kaum mukmin agar menjadi putusan hukum dari siapapun yang berwenang menetapkan hukum. Ayat tersebut menegaskan bahwa taatilah Allah dalam Perintah-perintahnya yang tercantum dalam Al-Qur'an dan taatilah Rasulnya yakni Muhammad SAW. Dalam segala macam perintahnya, sebagaimana tercantum dalam sunnah atau hadis yang sahih, dan perkenankan juga perintah *ulil amri* yakni yang berwenang menangani urusan-urusan kamu selama mereka merupakan bagian dari kamu wahai orang-orang mukminin dan selama perintahnya tidak bertentangan dengan perintah Allah dan Rasulnya. Maksudnya bahwa orang mungkin selain harus menaati perintah Allah dan Rasulnya juga dituntut untuk menaati perintah *ulil amri*.

Dari tafsir ayat di atas, dapat penulis tarik kesimpilan bahwa orang-orang atau subjek yang terkait dalam pendidikan, harus menaati tata tertib atau peraturan-peraturan yang berlaku di seolah tersebut guna untuk mewujudkan tujuan pendidikan yang diinginkan.

2.2. Macam-macam Disiplin Belajar

Sikap disiplin diharapkan mampu mendidik siswa untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan kelompok sosialnya di Sekolah. Sekolah membuat aturan-aturan yang harus ditaati, khususnya oleh warga sekolah, guru, peserta didik, karyawan, dan kepala sekolah. Aturan tersebut meliputi tata tertib waktu masuk sekolah, dan pulang sekolah, kehadiran di sekolah dan di kelas, serta proses pembelajaran yang berlangsung, dan tata tertib sekolah lainnya.⁷

Mengacu pendapat di atas, dapat dikemukakan bahwa kedisiplinan belajar terwujud dengan adanya ketaatan terhadap aturan dan tata tertib sekolah, meliputi ketaatan terhadap waktu masuk sekolah, pulang sekolah, masuk kelas, keluar kelas, dan ketaatan dalam mengikuti proses pembelajaran. Dilihat dari segi macam-macamnya disiplin selama usia sekolah menurut Conny R. Semiawan dalam *Mahliyatul Khairoh*, meliputi :⁸

1. Disiplin dalam Waktu

Kedisiplinan dalam hal ini berarti siswa harus belajar untuk terbiasa dalam mengatur waktu dalam kehidupan sehari-hari. Pengaturan waktu ini menurut Conny R. Semiawan bisa bermula dari perbuatan kecil seperti tepat waktu berangkat sekolah dan tepat waktu dalam belajar. Pemanfaatan waktu secara efektif, sebagaimana juga dijelaskan dalam firman Allah SWT surat Al-Ashr Ayat 1-3 yang artinya “*Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran*”

Melalui ayat diatas Allah bersumpah dengan menggunakan istilah masa (waktu) yaitu dengan kalimat “demi waktu” artinya Allah memberikan peringatan kepada manusia agar selalu memperhatikan waktu termasuk salah satu caranya adalah dengan tidak membuang waktu, yakni menggunakan waktu untuk hal-hal yang tidak berguna. Bahkan seharusnya malah sebaliknya, yaitu mengatur jadwal kegiatan sesuai waktu yang tersedia dan menyesuaikan diri dengan keadaan atau kondisi waktu yang sedang berlangsung.

Tafsiran ayat diatas dapat penulis disimpulkan bahwa, seorang siswa harus bisa memanfaatkan waktu sebaik-baiknya, siswa yang dapat mengatur waktu dengan baik akan selalu menghargai waktu dan memposisikan waktu sesuai dengan konteks yang dapat menjadikan siswa disiplin dalam belajarnya.

2. Disiplin dalam Belajar

Siswa yang mempunyai kedisiplinan dalam belajar adalah siswa yang mempunyai jadwal serta motivasi belajar di sekolah dan di rumah, seperti dalam mengerjakan tugas dari guru dan membaca pelajaran. Dalam hal ini motivasi belajar ketika siswa berada di rumah seyogyanya orang tua dapat mengadakan lingkungan

⁷ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2011), 80-81

⁸ Mahliyatul Khairoh, “*Pengaruh Disiplin Kerja Guru terhadap Disiplin Belajar Siswa*,” (Skripsi Penelitian, 8 Maret 2010), 22.

yang karya simulasi mental dan intelektual dengan mengusahakan suasana dan sarana belajar yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk secara spontan dapat memperhatikan dan menyatakan diri terhadap berbagai kejadian di dalam lingkungannya.

3. Disiplin dalam Bertata Krama

Adapun dari maksud disiplin dalam bertata krama adalah kedisiplinan yang berkaitan dengan sopan santun, akhlak atau etika siswa, baik kepada guru, teman dan lingkungan. Untuk mengukur atau mengetahui sejauh mana tingkat kedisiplinan siswa dapat dilihat dari kebiasaan siswa berdisiplin dalam tiga hal, yaitu disiplin dalam waktu, disiplin dalam belajar dan disiplin dalam bertata krama. Berdasarkan pendapat di atas, disiplin belajar dapat diwujudkan dengan baik apabila siswa mempunyai disiplin dalam bertatakrama, dalam hal ini yaitu siswa harus terlebih dahulu mampu menunjukkan sikap disiplin karena setiap tingkah laku seorang siswa akan dilihatoleh seorang guru. Dan sebaliknya guru harus terlebih dahulu mampu menunjukkan sikap disiplin karena setiap tingkah laku seorang guru akan ditiru oleh siswanya. Setelah itu, barulah seorang guru dituntut mampu untuk memilih dan menerapkan strategi disiplin yang mampu menjamin terciptanya ketertiban di dalam suatu kelas. Disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah, siswa yang memiliki disiplin belajar dapat dilihat dari keteraturan dan ketekunan belajarnya. Disiplin siswa dalam mengikuti pelajaran di sekolah menuntut adanya keaktifan, keteraturan, ketekunan, dan ketertiban dalam mengikuti pelajaran, yang terarah pada suatu tujuan belajar.

2.3. Indikator Disiplin Belajar

Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang dirasakan menjadi tanggung jawab. Disiplin belajar siswa terlihat dari aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas, dan nampak dalam perilaku siswa pada saat menerima materi atau mengerjakan tugas sekolah. Siswa yang memiliki disiplin dalam belajar akan menampilkan perilaku sebagai berikut :

1. Kepatuhan mengikuti proses belajar mengajar
 - a. Mendengarkan guru saat pelajaran sedang berlangsung dan disiplin menggunakan waktu dengan baik saat guru menjelaskan pelajaran.
 - b. Tidak meninggalkan kelas saat pelajaran berlangsung sampai pelajaran berakhir.
 - c. Mengerjakan tugas dengan baik penuh kedisiplinan dan tanggung jawab dalam mengerjakannya.
2. Kepatuhan pada tata tertib sekolah
 - a. Datang ke sekolah tepat waktu sesuai waktu yang ditentukan.
 - b. Menaati peraturan dan tata tertib yang telah dibuat oleh pihak sekolah
 - c. Bersikap hormat dan santun pada semua warga sekolah.
3. Ketaatan pada jam belajar
 - a. Membuat jadwal pelajaran secara rutin untuk dapat disiplin dalam sesuai jadwal yang dibuat.
 - b. Menggunakan waktu belajar dengan semaksimal mungkin
 - c. Tidak menunda-nunda dalam mengerjakan pekerjaan rumah yang diberikan oleh guru.⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dari beberapa indikator, diantaranya adalah kepatuhan mengikuti proses belajar mengajar, kepatuhan pada tata tertib sekolah, ketaatan pada jam belajar, individu tidak hanya mampu mentaati peraturan dari luar, akan tetapi cenderung mampu untuk mengatur dirinya, atau mengarahkan diri untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Disiplin belajar tumbuh dari kesadaran siswa dalam belajar dengan baik dan tunduk pada aturan-aturan yang telah ada.

⁹ Harli Marlina Puspitasari dan Sutriyono, *“Hubungan Kemandirian Belajar dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika”*, Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online), (Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana), Vol. 1 No.10 Desember 2017, 19

2.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar

Dalam hal sikap kedisiplinan belajar, ada beberapa faktor yang datang dari dalam diri siswa dan mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap keberhasilan belajar. Hal ini dapat dikatakan logis dan wajar, sebab hakikat disiplin adalah ketataan dan kepatuhan serta perubahan tingkah laku yang diminati siswa.

Pendapat yang dikemukakan oleh Muhibbin Syah bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu:¹⁰

1. Faktor internal (faktor dari dalam siswa), yakni keadaan/kondisi jasmaniah dan rohaniah siswa. Anak pada waktu dilahirkan membawa pembawaan dan pembawaan itu meliputi pembawaan baik dan pembawaan buruk yang akan membawa kearah disiplin atau pun sebaliknya.
2. Faktor eksternal (faktor dari luar siswa), yakni kondisi lingkungan disekitar siswa.
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*), yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan pembelajaran. Agar tercipta disiplin belajar maka dibutuhkan Pendekatan belajar, pendekatan belajar ini berupa aktivitas guru dalam memilih strategi dan menerapkan metode yang akan mempermudah guru memberikan pembelajaran dan juga mempermudah bagi siswa untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Jadi dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar siswa itu terdiri dari faktor internal yang berupa kondisi jasmani atau pun rohani siswa, faktor eksternal yaitu berupa kondisi lingkungan sekitar yang dapat berpengaruh terhadap siswa yang berupa tertib, teratur, disiplin, dan faktor pendekatan belajar yang berupa cara belajar yang baik dan strategi pembelajaran yang variatif yang dikembangkan guru.

2.5. Pengertian Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian merupakan salah satu jenis kompetensi yang perlu dimiliki oleh seorang pendidik dimana dalam penelitian adalah seorang dosen, untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan. Kompetensi merupakan “pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang diperoleh seseorang untuk dapat melakukan sesuatu dengan baik termasuk menyangkut perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik.” Adapun kepribadian adalah “keadaan manusia sebagai perseorangan keseluruhan sifat yang merupakan watak”. Kompetensi kepribadian adalah “kemampuan stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berahlak mulia.”¹¹

Menurut pendapat lain, kompetensi kepribadian yaitu “kemampuan kepribadian yang (a) mantap; (b) stabil; (c) dewasa; (d) arif dan bijaksana; (e) berwibawa; (f) berahlak mulia; (g) menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat; (h) mengevaluasi kinerja sendiri; dan (i) mengembangkan diri secara berkelanjutan.”¹²

Memahami pendapat di atas, dapat diambil pengertian bahwa kompetensi kepribadian merupakan gambaran dari sifat atau watak seorang guru yang mencerminkan kedewasaan, kearifan, berwibawah, keteladan dan berahlak mulia, menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat, mengevaluasi kinerja sendiri, dan mengembangkan diri secara berkelanjutan.

Kompetensi kepribadian dapat diartikan dengan kompetensi personal sebagai berikut : Kompetensi personal, artinya sikap kepribadian yang mantap sehingga mampu menjadi sumber intensifikasi bagi subjek. Dalam hal ini berarti memiliki kepribadian yang pantas diteladani,

¹⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 145-146

¹¹ Imam Wahyudi, *Mengejar Profesionalisme Guru Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional*, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2022), 21-22.

¹² Buchari Alma, *Guru Profesional (Menguasai Metode dan Terampil Mengajar)* (Bandung: Alfabeta, 2009), 141.

mampu melaksanakan kepemimpinan seperti yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara, yaitu “Ing ngarsa sung tulada, Ing madya mangun karsa, tut wuri handayani.”¹³

Berdasarkan pendapat di atas, kompetensi kepribadian mencerminkan pribadi seorang pendidik sebagai sosok yang dapat diteladani, pribadi yang antara ucapan dan perbuatan terdapat keselarasan, dan menjadi panutan, baik di dalam kelas, maupun di luar kelas. Sosok pendidik dalam penelitian ini adalah dosen yang ideal menurut Islam telah ditunjukkan pada keguruan Rasulullah yang bersumber dari Al-Qur'an tentang kepribadian Rasulullah ini, Al-Qur'an menjelaskannya dalam surat Al-Ahzab ayat 21 yang artinya : “(Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan bagimu (yaitu bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah).”

Berdasarkan ayat di atas dapat sesuai dengan penelitian yang dilakukan maka dapat dipahami bahwa dosen merupakan sosok teladan yang harus digugu dan ditiru. Hal ini penting dilakukan karena, dosen adalah sosok yang patut dicontoh oleh mahasiswanya. Sehingga segala tingkah laku dosen akan diperhatikan dan dijadikan panutan. dosen sebagai teladan, harus memiliki kepribadian yang dapat dijadikan profil idola. Sedikit saja dosen berbuat yang tidak baik atau kurang baik, akan mengurangi kewibawaan dan kharismanya sebagai seorang dosen.

2.6. Aspek-aspek Kompetensi Dosen

Kompetensi kepribadian dosen merupakan kompetensi yang khas dalam diri seorang dosen yang tentunya memiliki beberapa aspek guna menjadi pembentuk kepribadian. Oleh karenanya, aspek-aspek yang harus dimiliki oleh seorang dosen meliputi :¹⁴

1. Kepribadian Muslim
 - a. Bertindak sesuai dengan agama Islam.
 - b. Bangga sebagai pendidik agama.
 - c. Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
2. Kepribadian yang dewasa
 - a. Menampilkan kemandirian dan bertindak sebagai seorang pendidik.
 - b. Memiliki etos kerja sebagai pendidik.
3. Kepribadian yang arif dan bijaksana
 - a. Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan kepada mahasiswa, institusi kampus dan masyarakat.
 - b. Menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
4. Kepribadian yang berwibawa
 - a. Memiliki pribadi yang berpengaruh positif terhadap mahasiswa
 - b. Disegani dan dihormati mahasiswa
5. Menjadikan diri sebagai teladan bagi mahasiswa
 - a. Prilaku terpuji
 - b. Menjauhkan diri dari maksiat
 - c. Kepribadian yang ikhlas dalam berkerja
 - d. Bersifat zuhud

Memahami pendapat di atas, aspek kepribadian yang harus dimiliki oleh dosen meliputi kepribadian muslim, kepribadian arif bijaksana, kepribadian yang dewasa, berwibawa, dan dapat dijadikan teladan oleh mahasiswa. Dosen sebagai pendidik yang tugas utamanya adalah mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang sangat berpengaruh terhadap tercapainya tujuan pendidikan bagi mahasiswanya. Kepribadian yang mantap dari sosok seorang dosen akan memberikan teladan yang baik terhadap mahasiswa maupun masyarakatnya, sehingga dosen tampil sebagai sosok yang patut dicontoh sikap dan perilakunya.

Ajaran Islam telah memberikan contoh yang sangat baik, dalam aspek ini, dengan tegas Al-Qur'an memperingatkan agar kita jangan sampai menganjurkan sesuatu tetapi tidak menjalankannya. Firman Allah dalam Al Quran Surat Ash-Shaf ayat : 2-3 yang artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, kenapakah kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan. Amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa-apa yang tidak kamu kerjakan.”

Berdasarkan ayat di atas dapat dipahami bahwa, penting bagi seorang dosen untuk menjaga apa yang disampaikannya agar senantiasa sesuai dengan perbuatannya. Atau

¹³ Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2021), h. 69

¹⁴ Ramayulis, *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), h.60-61

sebaliknya, yakni menjaga perbuatannya agar senantiasa sesuai dengan perkataan yang disampaikan kepada mahasiswanya. Bila seseorang dosen telah mampu menyesuaikan antara perkataan dan perbuatan, tentu ia akan mempunyai kepribadian yang menimbulkan rasa percaya bagi mahasiswanya. Oleh karena itu, Kepribadian dosen merupakan faktor penting bagi keberhasilan belajar mahasiswa. Penguasaan kompetensi kepribadian yang memadai dari seorang dosen dapat membantu upaya pengembangan karakter mahasiswa. Dengan menampilkan sebagai sosok yang diteladani, secara psikologis individu cenderung akan merasa yakin dengan apa yang sedang dibelajarkan orang yang dianggapnya sebagai gurunya.

ASPEK-ASPEK KOMPETENSI KEPRIBADIAN DOSEN¹⁵

Aspek	Indikator
Kepribadian yang mantap, dan stabil	1) Bertindak sesuai dengan norma hukum 2) Bertindak sesuai dengan norma sosial 3) Bangga sebagai dosen 4) Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma
Kepribadian yang dewasa	1) Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai dosen 2) Memiliki etos kerja sebagai dosen
Kepribadian yang arif	1) Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan kepada mahasiswa, institusi kampus, dan masyarakat 2) Menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak
Kepribadian yang Berwibawa	1) Memiliki akhlak yang berpengaruh positif terhadap mahasiswa 2) Memiliki perilaku yang disegani
Berakh�ak mulia dan menjadi teladan	1) Bertindak sesuai dengan norma religius (iman, taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong) 2) Memiliki perilaku yang dapat diteladani

Memiliki kepribadian yang sehat dan utuh, dengan karakteristik sebagaimana disyaratkan dalam kompetensi kepribadian di atas dapat dipandang sebagai titik tolak bagi seseorang untuk menjadi dosen yang sukses. Pribadi dosen memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi dosen juga sangat berperan dalam membentuk pribadi mahasiswa, termasuk mencontoh pribadi dosennya dalam membentuk pribadinya. Salah satu sifat mahasiswa adalah mencontoh peribadi dosen yang akan membentuk kepribadiannya. Kepribadian dosen sangat dibutuhkan oleh dosen dalam proses pembentukan pribadinya. Oleh karena itu, Kompetensi kepribadian memiliki peran dan fungsi yang sangat penting dalam membentuk kepribadian. Dengan demikian dosen tidak hanya dituntut untuk memaknai pembelajaran, tetapi juga diharuskan untuk menjadikan suasana pembelajaran tersebut sebagai media pembentukan kompetensi dan perbaikan kualitas pribadi dosen. pembentukan sikap dan mental mereka menjadi hal yang sangat penting tidak kalah pentingnya dari pembinaan keilmuanya.

2.7. Ciri-ciri Kepribadian Dosen

Kepribadian dosen merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap proses belajar mengajar. Dosen dalam pandangan mahasiswa memiliki kemampuan, bukan hanya kemampuan dalam bidang akademik, tetapi juga dalam bidang non akademik. dosen perlu memiliki ciri sebagai orang yang berkepribadian matang, dan sehat.

1. *Extension of the sense of self.* Meningkatkan kesadaran diri dan melihat sisi lebih dan kurang dari diri.
2. *Warm relatedness to other.* Mampu menjalin relasi yang hangat dengan orang lain. Dosen yang mempunyai ciri ini biasanya mampu banyak relasi, tidak hanya sebatas relasi di institusi kampus, tetapi juga relasi di lingkungan sosial.

¹⁵ Kunandar, *Guru Professional Implemenatai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru* (Jakarta: Raja Grafindo Persada: 2017), 75-76

3. *Self acceptance*. Memiliki kemampuan mengontrol emosi dan mampu menjauhi sikap berlebihan. Biasanya dosen yang memiliki ciri ini mempunyai toleransi yang tinggi terhadap frustasi dan mau menerima apa yang ada dalam dirinya.
4. *Realistic perception of reality*. Memiliki persepsi yang realistik terhadap kenyataan. Dosen yang memiliki ciri ini berorientasi pada persoalan riil yang dihadapi, bukan hanya pada diri sendiri.
5. *Self objectification*. Memiliki pemahaman akan diri sendiri. Dosen dengan ciri ini biasanya mengetahui kemampuan dan keterbatasan dirinya selain itu dia juga memiliki *sense of humor* (rasa humor). Ketika dia mempunyai masalah, maka dia mampu memecahkan masalah yang pelit tersebut dengan cara yang sederhana diselingi unsur humor.
6. *Unifying philosophi of life* (filsafat hidup yang mempersatukan). Memiliki pedoman hidup untuk menyatukan nilai-nilai yang kuat dalam kehidupan. Dosen dengan ciri ini biasanya memiliki kematangan dalam membangun pemahaman tentang tujuan hidup.¹⁶

Memahami pendapat di atas, dapat dikemukakan bahwa ciri kepribadian yang baik yang seharusnya dimiliki meliputi beberapa ciri kepribadian, seperti kesadaran untuk berintrospeksi, kemampuan menjalin relasi dengan orang lain, kemampuan mengontrol emosi, realistik, dan memiliki pedoman hidup yang dijadikan sandaran dalam berperilaku. Dosen harus menyadari tentang kemampuan dan keterbatasan dirinya, sehingga dapat meningkatkan potensinya, dan memperbaiki kelemahan dirinya.

2.8. Tujuan Kompetensi Kepribadian

Dosen berperan penting dalam mendidik dan mengarahkan mahasiswa demi mencapai tujuan pendidikan. Dosen sebagai ujung tombak pelaksanaan kurikulum menjadi penentu dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang telah dirumuskan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional tahun 2003. Yaitu: “berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”¹⁷ Terwujudnya tujuan pendidikan, membutuhkan dukungan dan penguatan dengan adanya kepribadian guru yang dapat dicontoh.

Kepribadian pendidik dapat menjadi model bagi peserta didik dalam mengidentifikasi dan menghayati nilai-nilai mulia dalam dirinya, sekaligus mendorong terbentuknya perilaku mulia. Terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, menegaskan pentingnya kepribadian pendidik yang religius. Kemampuan dasar (kompetensi) yang pertama bagi pendidik adalah menyangkut kepribadian agamis, artinya pada dirinya melekat nilai-nilai yang hendak diinteralisasikan kepada peserta didiknya. Misalnya nilai-nilai kejujuran, amanah, keadilan, kecerdasan, tanggung jawab, musyawarah, kebersihan, keindahan, kedisiplinan, ketertiban dan sebagainya. Nilai-nilai tersebut perlu dimiliki pendidik sehingga akan terjadi transinternalisasi (pemindahan penghayatan nilai-nilai) antara pendidik dan peserta didik, baik langsung maupun tidak langsung, atau setidak-tidaknya terjadi alih tindakan antara keduanya.¹⁸

Berdasarkan pendapat di atas, dapat dipahami bahwa tujuan penting dari kompetensi kepribadian dosen adalah untuk memudahkan transfer nilai dari dosen kepada mahasiswa. Nilai-nilai seperti kejujuran, amanah, dan tanggung jawab lebih mudah dipahami dan mendorong terbentuknya perilaku pada mahasiswa, jika dosen memiliki nilai-nilai tersebut sebagai bagian dari kepribadiannya “dosen sering dianggap sebagai sosok yang memiliki kepribadian ideal. Oleh karena itu, pribadi dosen sering dianggap sebagai model atau panutan. Dosen sebagai model mengandung arti bahwa dosen harus memiliki kepribadian yang layak dicontoh oleh mahasiswanya, sehingga tujuan pendidikan dalam rangka menciptakan generasi yang beriman dan bertakwa dapat terwujud. Pribadi dosen memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Pribadi dosen juga sangat berperan dalam membentuk pribadi mahasiswa. kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangan pribadi para mahasiswa untuk itu

¹⁶ Suyanto dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung : Esensi, 2023), 16

¹⁷ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 3

¹⁸ Abdul Mudjib dan Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2008), 96

kepribadian dosen ini sangat penting untuk dimasa yang akan datang. Agar nantinya mahasiswa dapat menerapkan kepribadian dengan baik di lingkungannya.

Dilihat dari perspektif pendidikan Islam, urgensi kompetensi kepribadian memiliki keterkaitan dengan tujuan pendidikan sebagai berikut :

1. Menumbuh suburkan, mengembangkan, dan membentuk sikap positif dan disiplin, serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan anak, yang nantinya diharapkan menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah SWT taat kepada perintah Allah SWT dan Rasul-Nya. Ketaatan kepada Allah SWT dan Rasul-Nya merupakan motivasi instrinsik terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang harus dimiliki anak. Berkat pemahaman tentang pentingnya agama dan ilmu pengetahuan maka anak menyadari keharusan menjadi seorang hamba Allah yang beriman dan berilmu pengetahuan karenanya ia tidak pernah mengenal lelah untuk mengejar ilmu dan teknologi baru dalam rangka mencari keridhaan Allah. Dengan iman dan ilmu itu semakin hari semakin menjadi lebih bertakwa kepada Allah sesuai dengan tuntunan Islam
2. Menumbuhkan dan membina keterampilan beragama dalam semua lapangan hidup dan kehidupan serta dapat memahami dan menghayati ajaran agama Islam secara mendalam dan bersifat menyeluruh sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup baik dalam hubungan dirinya dengan Allah, melalui ibadah shalat dan lainnya, dan dalam hubungannya dengan sesama manusia yang tercermin dalam akhlak perbuatan, serta dalam hubungan dirinya dengan alam sekitar melalui cara pemeliharaan dan pengolahan alam serta pemanfaatan hasil usahanya.

Berdasarkan pendapat di atas, dosen harus mengembangkan dan membentuk sikap positif, disiplin, serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan anak. Dalam hal ini kompetensi kepribadian dosen ditunjukkan untuk mendukung terbentuknya sikap positif dan disiplin mahasiswa terhadap ajaran agama. Kepribadian luhur yang dimiliki dosen diharapkan dapat memberi stimulus pada mahasiswa untuk mengamalkan pengetahuan yang diperolehnya. Sehingga menjadi suatu keterampilan beragama dalam bentuk ketaatan dan ibadah sehari-hari, baik ibadah dalam konteks hubungan dengan Allah SWT, maupun hubungan dengan alam sekitar melalui cara pemeliharaan dan pengolahan alam serta pemanfaatan hasil usahanya.

2.9. Pengaruh Kompetensi Kepribadian Dosen terhadap Kedisiplinan Belajar Mahasiswa

Kepribadian dosen berpengaruh terhadap perilaku mahasiswa, termasuk dalam kedisiplinan belajar. Keteladanan yang ditunjukkan dari perilaku dosen dapat menjadi acuan bagi mahasiswa dalam berpikir dan bertindak. Mahasiswa juga membutuhkan sosok panutan yang dapat menjadi sandaran moral baginya dalam berperilaku sehari-hari. Kepribadian dosen berpengaruh terhadap disiplin mahasiswa, kondisi ini dikarenakan belajar bukan hanya menghasilkan perubahan pengetahuan tetapi juga membawa perubahan pada sikap atau perilaku berupa disiplin. Kecenderungan perilaku individu yang berpengaruh terhadap mahasiswa adalah perilaku individu yang sering dilihatnya apalagi yang dilihat itu adalah dosen. Dalam pendidikan, mendisiplinkan peserta didik harus dimulai dengan pribadi pendidik yang disiplin, arif, dan berwibawa, kita tidak bisa berharap banyak akan terbentuknya peserta didik yang disiplin dari pribadi pendidik yang kurang disiplin, kurang arif, dan kurang berwibawa.¹⁹

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kepribadian dosen berpengaruh terhadap kedisiplinan belajar mahasiswa. Disiplin belajar mahasiswa dapat diupayakan dengan cara memberikan contoh keteladanan dan kewibawaan dosen, sehingga mahasiswa merasa malu apabila berperilaku tidak disiplin. Kompetensi kepribadian dosen memiliki peran dan fungsi sangat penting dalam membentuk disiplin belajar mahasiswa.

III. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Disebut dengan kuantitatif karena data yang terkumpul dalam penelitian ini “dapat dianalisis dengan menggunakan analisis

¹⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2016), 18

statistik, baik inferensial maupun non inferensial.”²⁰ Metode penelitian Kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random. Pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang ditetapkan.²¹

Berdasarkan jenis penelitian di atas, maka dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif untuk mendeskripsikan pengaruh kompetensi kepribadian dosen terhadap kedisiplinan belajar mahasiswa, berdasarkan indikator masing-masing variabel. Selanjutnya mengumpulkan data menggunakan instrumen angket, sebagai metode pokok, kemudian dianalisis menggunakan analisis statistik. Data-data yang diperoleh merupakan data numerik dari hasil angket yang ditunjukkan kepada responden, dan selanjutnya dianalisis dengan menggunakan analisis data statistik.

Definisi operasional variabel merupakan petunjuk bagi penulis untuk menjelaskan variabel yang akan diteliti, yaitu kompetensi kepribadian dosen sebagai Variabel X dan kedisiplinan belajar mahasiswa sebagai Variabel Y. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka definisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (X) : Kompetensi Kepribadian Dosen

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).²²

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kompetensi kepribadian Dosen. Kompetensi kepribadian Dosen adalah kompetensi kepribadian yang merupakan gambaran dari sifat atau watak seorang dosen yang mencerminkan kedewasaan, kearifan, berwibawa, keteladanan dan berahlak mulia, menjadi teladan bagi mahasiswa dan masyarakat, mengevaluasi kinerja sendiri, dan mengembangkan diri secara berkelanjutan.

Adapun indikator dari kompetensi kepribadian dosen adalah Kepribadian yang berakhhlak baik, bertindak sesuai dengan norma, bangga sebagai pendidik, memiliki konsistensi dalam bertindak sebagai pendidik. Kepribadian yang dewasa, menampilkan kemandirian dan bertindak sebagai pendidik, memiliki etos kerja sebagai pendidik. Kepribadian yang arif dan bijaksana, menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaata mahasiswanya, institusi kampusnya dan masyarakat sekitarnya. Kepribadian yang berwibawa, memiliki pribadi yang berpengaruh positif terhadap peserta didik, disegani dan dihormati peserta didik. Menjadikan diri sebagai teladan peserta didik, perilaku terpuji, menjauhkan diri dari maksiat, kepribadian yang ikhlas dalam berkerja, bersifat zuhud.

2. Variabel Terikat (Y) Kedisiplinan Belajar Mahasiswa

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.

Variabel terikat dalam penelitian ini yaitu kedisiplinan belajar.

Kedisiplinan belajar adalah usaha untuk membina kesadaran mahasiswa secara terus menerus sesuai dengan fungsinya yang tergabung dalam suatu ketertiban dan ketaatan agar dapat tunduk pada aturan-aturan yang telah ada.

Adapun indikator dari kedisiplinan belajar adalah kepatuhan mengikuti proses belajar mengajar, mendengarkan dosen saat pelajaran sedang berlangsung dan disiplin menggunakan waktu dengan baik saat dosen menjelaskan pelajaran, tidak meninggalkan kelas saat pelajaran berlangsung sampai pelajaran berakhir,

²⁰ Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi (Format-format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran)* (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2019), 126

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, 2010), 8

²² Ibid.,39

mengerjakan tugas dengan baik penuh kedisiplinan dan tanggung jawab dalam mengerjakannya. Kepatuhan pada tata tertib yang diterapkan kampus, datang ke kampus tepat waktu sesuai waktu yang ditentukan, mentaati peraturan dan tata tertib yang telah dibuat oleh pihak kampus, bersikap hormat dan santun pada semua civitas akademik. Ketaatan pada jam kuliah, membuat jadwal kuliah secara rutin untuk dapat disiplin dalam sesuai jadwal yang dibuat, menggunakan waktu belajar dengan semaksimal mungkin, tidak menunda-nunda dalam mengerjakan tugas-tugas kuliah yang diberikan oleh dosen.

Metode pengumpulan data yang penulis gunakan adalah :

1. Metode Angket

Angket merupakan rangkaian atau kumpulan pertanyaan yang disusun secara sistematis dalam sebuah daftar pertanyaan, kemudian dikirim kepada responden untuk diisi oleh responden. Jenis angket yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah angket langsung, yang berbentuk skala *likert* dengan pertanyaan bersifat tertutup yaitu jawaban atas pertanyaan yang diajukan telah tersedia. Dalam hal ini, penulis telah memberikan alternatif jawaban kepada responden, selanjutnya responden memilih salah satu alternatif jawaban, sesuai dengan pengetahuan yang ia miliki. Metode angket dalam penelitian ini merupakan metode pokok yang penulis gunakan untuk mencari data tentang kompetensi kepribadian dosen dan kedisiplinan belajar mahasiswa. Angket diberikan kepada mahasiswa. Daftar pertanyaan dalam angket diberikan dengan memberikan tanda silang (✓) pada alternatif jawaban yang dianggap sesuai.

2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi yang penulis gunakan yaitu untuk mencari data tentang profil kampus, jumlah dosen dan mahasiswa, sarana dan prasarana, serta dokumentasi tata tertib dan peraturan kampus.

Metode dokumentasi yang penulis gunakan yaitu untuk mencari data tentang profil STAI Samora Pematangsiantar, visi dan misi, struktur organisasi, serta dokumentasi tata tertib dan jumlah dosen dan mahasiswa.

3. Metode Observasi

Metode observasi adalah “pemilihan, pengubahan, pencatatan, dan pengkodean serangkaian perilaku dan suasana yang berkenaan dengan organisme sesuai dengan tujuan-tujuan empiris”. “Dalam garis besarnya observasi dapat dilakukan (1). Dengan partisipasi, pengamat jadi sebagai partisipan, atau (2). Tanpa partisipan, pengamat jadi sebagai non partisipan.”

Observasi yang penulis gunakan adalah *observation partisipan*, yaitu penulis hanya mengadakan pengamatan di lokasi penelitian dengan tidak turut berperan dalam kegiatan obyek yang diobservasi. Metode observasi ini penulis gunakan untuk mengamati kegiatan subjek penelitian di kampus ketika mengikuti perkuliahan.

3.1. Instrumen Penelitian

“Kisi-kisi merupakan suatu tabel yang menunjukkan hubungan antara hal-hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom.” Kisi-kisi penyusunan instrumen menunjukkan hubungan antara variabel yang diteliti dengan sumber data yang akan diambil, metode yang digunakan dan instrument yang disusun. Adapun metode dan instrument yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas kisi-kisi umum dan kisi-kisi khusus.

- a. Kisi-kisi umum adalah kisi-kisi yang dibuat untuk menggambarkan semua variabel yang akan diukur, dilengkapi dengan semua kemungkinan sumber data, semua metode dan instrumen yang mungkin dipakai.
- b. Kisi-kisi khusus adalah kisi-kisi yang dibuat untuk menggambarkan rancangan butir-butir yang akan disusun untuk suatu instrumen.

Berdasarkan uraian di atas maka rancangan kisi-kisi instrumen dalam penelitian diperlukan untuk menggambarkan variabel X (kompetensi kepribadian dosen), dan variabel Y (kedisiplinan belajar), dilengkapi dengan data dan metode yang digunakan.

Untuk mengetahui validitas dan reliabilitas item-item angket, peneliti menguji percobaan angket pada responden lain di luar sampel, kemudian hasilnya dianalisis.

3.2. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, teknik analisis data yang digunakan sudah jelas, yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Pada penelitian ini, analisis data yang akan penulis gunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus *chi kuadrat*: kemudian setelah menghitung data menggunakan rumus *Chi Kuadrat*, maka untuk menguji hipotesis dari penelitian ini menggunakan Koefisien Kontingensi.

IV. Pembahasan Hasil Penelitian

Kedisiplinan belajar merupakan usaha untuk membina kesadaran mahasiswa secara terus menerus sesuai dengan fungsinya yang tergabung dalam sifat ketertiban dan ketaatan agar dapat tunduk pada aturan-aturan yang telah ada. Dengan adanya ketertiban dan ketaatan tersebut mahasiswa diharapkan mengetahui dan memperlihatkan tingkah laku yang sesuai dengan aturan dan batasan-batasan yang ditetapkan oleh lingkungan kampus.

Sikap disiplin diharapkan mampu mendidik mahasiswa untuk berperilaku sesuai dengan standar yang ditetapkan kelompok sosialnya di kampus. Kampus membuat aturan-aturan yang harus ditaati, khususnya oleh civitas akademik, dosen, mahasiswa, tendik, dan ketua STAI Samora Pematangsiantar juga perangkatnya. Aturan tersebut meliputi tata tertib waktu memasuki dunia kampus maupun keluar dari lingkungan kampus, kehadiran di kampus dan di kelas, serta proses pembelajaran yang berlangsung, dan tata tertib yang berlaku lainnya.

Kedisiplinan belajar mahasiswa terlihat dari beberapa indikator, seperti kepatuhan mengikuti proses belajar mengajar meliputi : mendengarkan dosen saat proses belajar mengajar sedang berlangsung dan disiplin menggunakan waktu dengan baik saat dosen menjelaskan mata kuliah, Tidak meninggalkan kelas saat proses belajar mengajar berlangsung sampai berakhiri, Mengerjakan tugas dengan baik penuh kedisiplinan dan tanggung jawab dalam mengerjakannya. Kepatuhan pada tata tertib yang berlaku di lingkungan civitas akademika, meliputi : datang tepat waktu sesuai waktu yang disepakati bersama dengan dosen matakuliah masing-masing, mentaati peraturan dan tata tertib yang telah dibuat, bersikap hormat dan santun di lingkungan kampus . Ketaatan pada jam perkuliahan meliputi : membuat jadwal kuliah secara rutin untuk dapat disiplin dalam sesuai jadwal yang dibuat, menggunakan waktu belajar dengan semaksimal mungkin, Tidak menunda-nunda dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan dosen guna di presentasikan ketika tatap muka di kelas. Upaya membentuk kedisiplinan belajar mahasiswa berkaitan dengan kompetensi kepribadian dosen sebagai pendidik dan teladan bagi mahasiswa. kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan bijaksana, berwibawa, berahlak mulia, menjadi teladan bagi mahasiswa dan masyarakat, mengevaluasi kinerja sendiri dan mengembangkan diri secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pribadi dosen sering dianggap sebagai model dan panutan. Kepribadian dosen dapat memberi stimulus pada mahasiswa untuk berperilaku disiplin sesuai dengan pengetahuan yang diperolehnya.

Kepribadian dosen berpengaruh terhadap disiplin mahasiswa, kondisi ini dikarenakan belajar bukan hanya menghasilkan perubahan pengetahuan tetapi juga membawa perubahan pada sikap atau perilaku berupa disiplin. Dosen sebagai tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar, memiliki karakteristik kepribadian yang berpengaruh terhadap pencapainnya tujuan pendidikan bagi mahasiswanya. Kepribadian dosen baik memberikan teladan yang baik terhadap mahasiswa maupun masyarakatnya, sehingga dosen tampil sebagai sosok yang patut dicontoh sikap dan prilakunya.

Penelitian ini berupa menjawab rumusan masalah, yaitu: Apakah ada pengaruh kompetensi kepribadian Dosen terhadap kedisiplinan belajar mahasiswa di STAI Samora Pematangsiantar. Berdasarkan perhitungan hasil angket tentang kompetensi kepribadian dosen diketahui bahwa dari 30 mahasiswa yang menjadi sampel sekaligus menjawab pertanyaan sebanyak 15 mahasiswa menjawab tentang Kompetensi Kepribadian dosen di STAI Samora Pematangsiantar baik (50%) dan 11 mahasiswa menjawab Kompetensi Kepribadian dosen STAI Samora Pematangsiantar cukup (36%) serta 4 mahasiswa menjawab Kompetensi Kepribadian dosen STAI Samora Pematangsiantar kurang (14%). Dari data tersebut maka dapat diketahui bahwa Kompetensi Kepribadian dosen STAI Samora Pematangsiantar baik.

Berdasarkan perhitungan angket tentang Kedisiplinan Belajar mahasiswa dapat diketahui bahwa Kedisiplinan Belajar Mahasiswa STAI Samora Pematangsiantar untuk 30 mahasiswa yang menjadi anggota sampel penelitian sebanyak 11 siswa menjawab Kedisiplinan Belajar baik (36,67%) dan 12 mahasiswa menjawab Kedisiplinan Belajar cukup (40%) serta 4 mahasiswa menjawab Kedisiplinan Belajar kurang (23,33%).

Dari data tersebut maka dapat diketahui bahwa Kedisiplinan Belajar mahasiswa STAI Samora Pematangsiantar adalah cukup. Langkah selanjutnya membandingkan chi kuadrat tabel dengan chi kuadrat hitung. Dimana harga dari chi kuadrat hitung = 14,476, harga chi kuadrat tabel pada $db = 4$, untuk taraf signifikan 5% = 13,277 dan pada taraf signifikan 1% = 9,488 dengan demikian harga chi kuadrat hitung lebih besar dari harga chi kuadrat tabel baik pada taraf signifikansi 1% maupun taraf signifikan 5% yaitu $9,488 < 14,476 > 13,277$.

Dengan demikian hipotesis yang penulis ajukan (H_a) dapat di terima berarti ada Pengaruh Kompetensi Kepribadian Dosen Terhadap Kedisiplinan Belajar Mahasiswa STAI Samora Pematangsiantar. Untuk mengetahui keterkaitan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain yaitu variabel bebas (Kompetensi Kepribadian Dosen) dengan variabel terikat (Kedisiplinan Belajar) maka dihitung dengan menggunakan rumus koefisien kontingensi (KK) atau C , dari hasil perhitungan diperoleh harga $C = 0,57$ yang kemudian dibandingkan dengan harga $C_{maks} = 0,816$ yang berarti memiliki keterkaitan sangat erat karena C berada diantara $0,545-0,816$.

Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis di atas maka dapat di nyatakan bahwa terdapat Pengaruh Kompetensi Kepribadian Dosen terhadap Kedisiplinan Belajar Mahasiswa STAI Samora Pematangsiantar. Artinya semakin baik Kompetensi Kepribadian Dosen maka semakin baik pula Kedisiplinan belajar mahasiswa.

V. Penutup

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data yang telah penulis lakukan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus chi kuadrat, harga chi kuadrat hitung (X^2_{hitung}) lebih besar dari harga chi kuadrat tabel (X^2_{tabel}) baik pada taraf signifikansi 1% hitung tabel maupun pada taraf signifikansi 5% atau $9,488 < 14,476 > 13,277$ artinya terdapat pengaruh Kompetensi Kepribadian Dosen terhadap kedisiplinan Belajar mahasiswa STAI Samora Pematangsiantar. Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis alternatif (H_a) yang penulis ajukan dalam penelitian ini diterima.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien kontingensi diperoleh harga $C = 0,57$ yang kemudian dibandingkan dengan harga $C_{maks} = 0,816$ yang berarti Pengaruh Kompetensi Kepribadian Dosen terhadap kedisiplinan Belajar mahasiswa STAI Samora Pematangsiantar memiliki keterkaitan sangat erat karena C berada diantara $0,545-0,816$.

Referensi

Abdul Mudjib dan Jusuf Mudzakkir. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2018

Buchari Alma. *Guru Profesional (Menguasai Metode dan Terampil Mengajar)*. Bandung: Alfabeta, 2019

Burhan Bungin. *Metodologi Penelitian Sosial & Ekonomi (Format-format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran)*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup, 2019

E. Mulyasa. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung : Remaja Rosda Karya, 2021

Hamzah B. Uno. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2022

Harli Marlina Puspitasari dan Sutriyono, "Hubungan Kemandirian Belajar dan Kedisiplinan Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika", *Jurnal Mitra Pendidikan (JMP Online)*, (Fakultas Keguruan dan ilmu pendidikan Universitas Kristen Satya Wacana), Vol. 1 No.10 Desember 2017

- Imam Wahyudi. *Mengejar Profesionalisme Guru Strategi Praktis Mewujudkan Citra Guru Profesional*. Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2022
- Kunandar. *Guru Professional Impelementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2023
- Mahliyatul Khairoh, "Pengaruh Disiplin Kerja Guru terhadap Disiplin Belajar Siswa," Skripsi Penelitian, 2010
- Minal Ardi. *Pengaruh Pemberian Hukuman Terhadap Disiplin Siswa dalam Belajar*. Jurnal Eksos Volume 8, Nomor 1, Edisi Februari 2012
- Muhibbin Syah. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2021
- Pupuh Fathurrohman dan As Suryana. *Guru Profesional*. Bandung : PT. Refika Aditama, 2022
- Ramayulis. *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2021
- Sudarman Danim. *Pengembangan Profesi Guru dari Pra-Jabatan Induksi, Ke Profesional Madani*. Jakarta : Kencana Prenaa Media Group, 2021
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R &D*. Bandung : Alfabetika, 2020
- Suyanto dan Asep Jihad. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Esensi, 2023
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 Ayat 10
- Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Nomor 20 Tahun 2003, Pasal 3
- Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2019